

Original Article

Latihan Keterampilan Sosial Dapat Mempengaruhi Kemampuan Sosialisasi pada Pasien Isolasi Sosial

Harikoh¹, Marisca Agustina², Aisyah Safitri³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

Email: ikohsyafa@gmail.com¹

Editor: Yulianti

Diterima: 27/02/2022

Direview: 23/05/2022

Publish: 27/05/2022

Available Article: (doi)

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Interna-sional**.

Abstract

Latar Belakang: Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial: sesi 1 terhadap kemampuan sosialisasi pada pasien isolasi sosial.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Dr.Suharto Heerdjan sebanyak 15 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi. Analisis data dengan Uji *Paired Sample Test*

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $P = 0,000$ berarti $P < 0,05$.

Kesimpulan: Adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial.

Kata Kunci: isolasi, keterampilan, sosial

Pendahuluan

Gangguan jiwa adalah bentuk dari penyimpangan perilaku karena adanya distorsi emosi atau mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan sehingga bisa menyebabkan terjadinya penurunan fungsi kejiwaan.¹ Menurut data WHO (*World Health Organization*) pasien gangguan jiwa berjumlah lebih dari 450 juta orang diseluruh dunia.² Hasil dari RISKESDAS tahun 2018, gangguan jiwa mengalami peningkatan angka yang sangat signifikan dari 83.612 jiwa menjadi 85.788 jiwa dari tahun 2013 sampai tahun 2018. 1,7 jiwa atau 1-2 orang dari 1000 warga Indonesia, yang berarti 50 juta penduduk di Indonesia sekitar 25% mengidap gangguan jiwa. Dalam hal ini ada diantaranya menderita isolasi sosial.³

Berdasarkan data dan pengalaman merawat 54 klien di rumah sakit jiwa didapatkan

diagnosis medis yang paling banyak adalah skizofrenia paranoid (94,6%) dan psikotik akut (5,56%). Gambaran diagnosa keperawatan yaitu 74,07% pasien mengalami isolasi sosial (66,67%), dari data diatas menunjukkan bahwa isolasi sosial merupakan masalah keperawatan terbanyak yang dialami oleh klien gangguan jiwa.⁴

Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.⁵ Menurut penelitian Hadi Sepetro, mengatakan bahwa pelatihan keterampilan sosial berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial pada klien isolasi sosial di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ($p=0,028$).⁶ sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wakhid, menunjukkan bahwa latihan keterampilan sosial dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada klien isolasi sosial dan harga diri rendah ($p=0,000$).⁷

Begitupun juga menurut Lestari, Latihan keterampilan sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial, komunikasi, interaksi sosial, mengurangi gejala kejiwaan, sehingga mengurangi tingkat kekambuhan pada pasien dengan gangguan isolasi sosial, sehingga dapat meningkatkan harga diri.⁸ Rencana keperawatan yang dilakukan pada Sesi 1 yaitu membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi penyebab isolasi sosial, mengidentifikasi kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain, mengidentifikasi keuntungan berinteraksi dengan orang lain, mengajarkan pasien cara berkenalan dengan satu orang, menganjurkan pasien memasukkan kegiatan latihan berbincang-bincang dengan orang lain ke dalam kegiatan harian.⁹ Dari data yang didapatkan dari Rumah Sakit DR. Suharto Heerdjan ditemukan pasien dengan isolasi sosial, sejak bulan September 2021- januari 2022 didapatkan 20 pasien.

Hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara dan lembar observasi, yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021 hasil wawancara kepada 10 perawat mengatakan bahwa ketrampilan sosial jarang dilakukan di rumah sakit DR.Suharto Heerdjan Pasien rutin melakukan terapi aktivitas kelompok 2x dalam seminggu, sedangkan keterampilan sosial masih belum mempunyai jadwal secara rutin, 5 orang perawat mengatakan jarang melakukan latihan keterampilan sosial: sesi 1 pada pasien isolasi sosial, 2 orang perawat masih belum paham mengenai terapi sosial. Dan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 agustus 2021 sampai dengan 12 september 2021, dengan 15 responden pasien isolasi sosial, peneliti melihat didapatkan bahwa pasien dengan isolasi sosial belum mau untuk memulai interaksi sendiri akan tetapi harus dipantau atau di stimulus oleh perawat atau mahasiswa yang sedang praktek, pasien banyak terlihat berdiam diri di kamar saja. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial: sesi 1 terhadap kemampuan sosialisasi pada pasien isolasi sosial.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Dr. Suharto Heerdjan sebanyak 15 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi. Analisis data dengan Uji *Paired Sample Test*. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik stikim dengan nomer: /Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/2021.

Hasil

Tabel 1. Pengaruh Kemampuan Sosialisasi Sebelum dilakukannya Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 pada Pasien Isolasi Sosial (N=15)

<i>Pretest/ Posttest</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>	<i>Valid %</i>	<i>Cumulatif %</i>
<i>Pretest</i>				
Baik	2	13,3	13,3	13,3
Kurang baik	13	86,7	86,7	1000,0
Jumlah	15	100,0	100,0	
<i>Posttest</i>				
Baik	13	86,7	86,7	86,7
Kurang baik	2	13,3	13,3	1000,0
Jumlah	15	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pengaruh kemampuan sosialisasi sebelum dilakukannya latihan keterampilan sosial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Dr. Suharto Heerdjan. Berdasarkan hasil *pretest* nilai *mean* (rata-rata) sebelum sebesar 5,0667, nilai *median* sebelum sebesar 5, nilai minimum sebelum sebesar 2 dan nilai maksimum sebelum sebesar 9. Sedangkan pengaruh kemampuan sosialisasi sesudah dilakukannya latihan ketrampilan sosial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Dr. Suharto Heerdjan. Berdasarkan hasil *posttest* nilai *mean* (rata-rata) sesudah sebesar 9,333 nilai *median* sesudah sebesar 9, nilai minimum sesudah sebesar 7 dan nilai maksimum sesudah sebesar 11.

Tabel 2. Pengaruh Keterampilan Sosial: Sesi 1 terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial (N=15)

Kemampuan Sosialisasi: Sesi 1	<i>N</i>	<i>Mean Differences</i>	<i>Correlation</i>	<i>P-value</i>
Sebelum dan Sesudah	15	-4,2667	0,384	0,000

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial di Ruang Perkutut Rumah Sakit Jiwa DR. Suharto Heerdjan Jakarta tahun 2021 diketahui Nilai *mean* antara hasil sebelum dan sesudah adalah -4,2667 artinya bernilai negatif maka terjadi kecenderungan kenaikan jumlah Kemampuan Sosialisasi: Sesi 1 sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial dengan rata rata kenaikan sebesar 384. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0, artinya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial sebesar 38,4%. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *p-value* 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial di Ruang Perkutut Rumah Sakit Jiwa DR. Suharto Heerdjan Jakarta tahun 2021.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Sosial: Sesi 1 terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Pasien Isolasi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial di Ruang Perkutut Rumah Sakit Jiwa DR. Suharto Heerdjan Jakarta tahun

2021 diketahui Nilai *mean* antara hasil sebelum dan sesudah adalah -4,267 artinya bernilai negatif maka terjadi kecenderungan kenaikan jumlah Kemampuan Sosialisasi: Sesi 1 sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial dengan rata rata kenaikan sebesar 4,267.

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0, artinya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial sebesar 38,4%. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *p-value* 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial di Ruang Perkutut Rumah Sakit Jiwa DR. Suharto Heerdjan Jakarta tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial di Ruang Perkutut Rumah Sakit Jiwa DR. Suharto Heerdjan Jakarta tahun 2021 dengan nilai *p-value* 0,000. Sejalan dengan Penelitian Hadi sepoetro mengatakan bahwa pelatihan keterampilan sosial berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial pada pasien isolasi sosial di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ($p=0,028$).⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wakhid, menunjukkan bahwa latihan keterampilan sosial dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada pasien isolasi sosial ($p=0,000$). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan sosial: bermain peran terhadap peningkatan kemampuan bersosialisasi pada pasien, dalam hal ini ada beberapa sumber juga menyatakan bahwa adanya respon kognitif pada pasien isolasi sosial.⁷ Menurut Penelitian Martina bahwa Respon kognitif pasien isolasi sosial menunjukkan adanya penurunan tanda dan gejala sebesar 54,46%. Penilaian stresor pada respon afektif sebelum diberikan terapi latihan keterampilan sosial pada 25 pasien isolasi sosial adalah 60,44% sedangkan setelah diberikan terapi Latihan keterampilan sosial adalah 33,33%.¹⁰

Menurut teori bahwa Kemunduran fungsi sosial dialami seseorang di dalam diagnosa keperawatan jiwa disebut isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.¹¹ Pasien dengan isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindar dari orang lain.⁵

Isolasi sosial merupakan suatu individu yang tidak ingin untuk berinteraksi dengan orang lain. Gangguan keberfungsian sosial selalu dialami oleh pasien isolasi sosial dan dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi tuntutan sosial.¹² Kesulitan berfungsi secara sosial di Masyarakat, terutama kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Terganggunya fungsi sosial dapat terjadi dalam berbagai bidang fungsi rutin kehidupan sehari-hari, mengingat bahwa meskipun pasien skizofrenia akan membaik bahkan pulih setelah diberikan penanganan yang tepat di rumah sakit, namun mereka cenderung akan mengalami berbagai kesulitan ketika kembali pada lingkungan rumah.¹³ Dampak dari penderita Isolasi sosial yaitu dia akan menarik diri, sulit berinteraksi dengan orang lain, kurangnya kemampuan dalam melakukan sosial, apatis terhadap lingkungan dan masyarakat, suka curiga kepada orang lain, dan juga merasa tidak tertarik dengan segala aktivitas yang sifatnya menghibur.¹⁴

Latihan keterampilan sosial secara luas memberikan keuntungan dengan meningkatkan interaksi, ikatan aktivitas sosial, mengekspresikan perasaan kepada orang lain.

Pasien mulai berpartisipasi dalam aktivitas sosial seperti interaksi dengan teman dan perawat. Latihan keterampilan sosial sangat berguna dalam meningkatkan fungsi sosial pada pasien isolasi sosial karena pasien dapat belajar dan melaksanakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup mandiri, belajar dan bekerja dalam komunitas tertentu.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa Pelatihan keterampilan sosial terbukti efektif untuk pasien isolasi sosial untuk memperbaiki keterampilan sosial. keterampilan sosial yang diberikan kepada pasien isolasi sosial yang salah satu merupakan teknik modifikasi perilaku yang mulai banyak digunakan, terutama untuk membantu penderita kesulitan bergaul. latihan keterampilan sosial bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu, individu yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan sosialisasi pada pasien isolasi sosial di rumah sakit DR. Suharto heerdjan Jakarta 2021.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh keterampilan sosial: sesi 1 terhadap kemampuan sosialisasi pada pasien isolasi sosial di ruang percutut Rumah Sakit Jiwa DR. Suharto Heerdjan Jakarta tahun 2021, maka dapat disimpulkan. Adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Latihan Keterampilan Sosial: Sesi 1 Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial.

Konflik Kepentingan

Penulisan artikel ini terlepas dari konflik kepentingan individu dan organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu proses penulisan artikel ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan dari penulis sendiri.

References

1. Keliat et al. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas CMHN (Basic Course). E-Journal Keperawatan (EKP). 2015;4(1):1-7.
2. WHO. WHO Mental Health Atlas 2017. World Heal Organ. Published online 2018.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. In: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. ; 2018.
4. Tampubolon I. Karakteristik Penderita Skizofrenia Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2015. Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara. Published online 2016.
5. Yosep, H. I., dan Sutini T. Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing. Ejournal Keperawatan. Published online 2016. doi:10.1074/jbc.M803111200
6. Sepetro H. Pengaruh Terapi Sosial Skill Training (SST) Terhadap Peningkatan Ketrampilan Sosial Pada Klien Isolasi Sosial Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun 2013. Available: (online). <http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownlo>.
7. Wakhid A, Yani A, Hamid S, Cd H, Akper), Waluyo N. Penerapan Terapi Latihan Ketrampilan Sosial Pada Klien Isolasi Sosial Dan Harga Diri Rendah Dengan Pendekatan Model Hubungan Interpersonal Peplau Di Rs Dr Marzoeki Mahdi Bogor. Mei. Published online 2013.
8. Lestari S. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. (Kencana,

- ed.). Kencana; 2012.
9. Larasati HP. Penerapan Latihan Keterampilan Sosial: Bermain Peran Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial Di Ruang Puri Mitra RSJ Menur Surabaya. *J Biosains Pascasarj.* 2020;22(2):81. doi:10.20473/jbp.v22i2.2020.81-86
 10. Keliat BA, Susanti Y, Putri E. Penerapan Latihan Keterampilan Sosial Dan Psikoedukasi Keluarga Pada Pasien Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa. *Idea Nurs J.* 2019;10(1):51-62.
 11. Prabowo. *Konsep Dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa.*; 2014.
 12. Azizah LM, Zainuri I, Akbar A. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik.* Indomedia Pustaka. Published online 2016.
 13. Purwanto. *Asuhan Keperawatan Jiwa.* Graha Ilmu; 2009.
 14. Isnaini Herawati dan Wahyuni. *Pemeriksaan Fisioterapi.* In: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press. ; 2017.
 15. Kumar V. *Buku Ajar Patologi Robbins Volume 2.*; 2014.